

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER IKHLAS MELALUI
PENDIDIKAN KHIDMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

DWI FIRMANSYAH
NIM. 2119192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER IKHLAS MELALUI
PENDIDIKAN KHIDMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

DWI FIRMANSYAH
NIM. 2119192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Firmansyah

NIM : 2119192

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Pembentukan Karakter Ikhlas Melalui Pendidikan Khidmah
Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong
Pekalongan

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti hasil duplikasi atau plagiasi maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 11 September 2023

Yang Menyatakan,



Dwi Firmansyah
NIM. 2119192

Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag.
Perumahan Tanjung RT. 06 / RW. 003
Desa Tanjung Kecamatan Tirto, Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdra. Dwi Firmansyah

Pekalongan, 14 Juli 2023
Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN K.H Abdurrahman

Wahid Pekalongan
c/q Ketua Program Studi PAI
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : **Dwi Firmansyah**
NIM : **2119192**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER IKHLAS MELALUI
PENDIDIKAN KHIDMAH SANTRI DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian atas permohonannya dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag.
NIP. 19730112 20000 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **DWI FIRMANSYAH**
NIM : **2119192**
Judul Skripsi : **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER IKHLAS MELALUI PENDIDIKAN KHIDMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Muhlisin, M.Ag
NIP. 19700706 199803 1 001

Widodo Hami, M.Ag
NIP. 19880331 202012 1 005

Pekalongan, 22 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau kamus bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonen-fonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Ş
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	H
خ	Kha	Kh	Kh
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ž
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Sy
ص	Sad	S	Ş
ض	Dad	D	Ş

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ta	T	Ṭ
ظ	Za	Z	Ẓ
ع	„ain	„	„
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	ي = ai	ي = i
أ = u	و = au	أ = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرة جميلة ditulis mar' atun jamīlah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis fātimah.

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis Rabbanā

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis asy-syamsu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyaah” di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh:

القمر ditulis al qamar

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan spotrof /%/.

Contoh:

أمرت ditulis umirtu

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa cinta dan ungkapan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, bapak Imam Syahroni dan ibu Shofiyatun yang terus memberikan kasih sayang dan cintanya kepada saya, dan telah berhasil dalam mendidik saya sampai sejauh ini. Dan kakak saya Ika Noviani yang selalu mendukung saya dalam segi pendidikan dan juga memberikan kasih sayangnya kepada saya. Terima kasih atas segala wujud kasih sayang dan cinta kedua orang tua saya dan kakak saya sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah wadah bagi saya dalam menimba ilmu dan pengalaman selama kurang lebih empat tahun ini.
3. Dosen Pembimbing Akademik saya, bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D. yang telah membimbing semasa perkuliahan tentu dengan penuh kesabaran dan rasa ikhlas. Dan dosen pembimbing skripsi saya, bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. yang juga telah membimbing saya selama pembuatan skripsi ini dengan segala kemudahannya.
4. Pondok saya, pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan khususnya pada Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Nyai Hj. Tutik Alawiyah Al-Hafidhah yang selama ini mendidik ruh saya dengan penuh kasih sayang dan sangat mendukung saya dalam pembentukan skripsi ini. Beserta keluarga besar pondok yang saya banggakan.
5. Semua teman-teman yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.

MOTTO

“pahaminya ilmu dengan belajar, manfaatnya ilmu dengan ridho guru, barokahnya ilmu dengan berkhidmah.”



ABSTRAK

Dwi Firmansyah. 2023. Upaya Pembentukan Karakter Ikhlas Melalui Pendidikan Khidmah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Skripsi. Program Studi/Fakultas: PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

Kata Kunci: Karakter Ikhlas dan Khidmah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pandangan peneliti bahwa salah satu faktor keberhasilan sebuah pendidikan adalah rasa ikhlas yang tertanam dalam setiap pribadi pendidik di dalam melaksanakan atau memberikan pendidikan pada para siswa. Karena dengan didasari rasa ikhlas, pendidik akan memberikan pendidikan kepada para siswa dengan sepenuh hati dan melaksanakannya secara maksimal. Tentu rasa atau karakter ikhlas tidak terbentuk secara murni, namun perlu adanya pembentukan. Dan salah satu upaya pembentukannya adalah melalui khidmah di pondok pesantren.

Pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan ini merupakan pendidikan akhir setelah mahasantri menyelesaikan masa kuliah di kampus. Pada masa pendidikan khidmah ini para santri diminta untuk mengurus pondok dalam segala bidang. Pendidikan ini berlangsung selama satu tahun dan diikuti oleh santri senior yang sudah selesai kuliah. Para santri tidak diberi imbalan apa pun dalam melaksanakan khidmahnya. Hanya berbekal keyakinan bahwa dengan mengikuti pendidikan khidmah ini para santri kelak akan mendapatkan keberkahan atas ilmu yang telah mereka pelajari di pondok. Pendidikan khidmah ini lah yang dinilai oleh peneliti mampu membentuk karakter ikhlas pada diri santri yang nantinya akan menjadi seorang pendidik.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana upaya pembentukan karakter ikhlas melalui pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien? dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter ikhlas melalui pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan wawancara dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, para santri khidmah, dan ketua pengurus pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan ini mampu membentuk karakter ikhlas pada diri santri karena para santri berkhidmah tanpa pamrih sebagaimana khidmah di pondok pesantren pada umumnya. Terdapat dua poin penting yang mendasari pelaksanaan pendidikan khidmah di pondok pesantren

Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan ini, yaitu tujuan dan manfaat. Tujuannya adalah: ikhlas dalam berbuat kebaikan, mendapatkan keberkahan ilmu, mematri ilmu. Manfaatnya adalah: meningkatkan *soft skill*, hidup lebih tertata, berbagai manfaat di bidang pendidikan. Adapun faktor pendukungnya ada dua macam, yaitu faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor pendukung internalnya adalah: mampu memahami arti khidmah, meyakini kebaikan yang dilakukan bernilai sedekah, ada timbal balik yang akan dirasakan, motivasi dari diri sendiri. Faktor pendukung eksternalnya adalah: lingkungan yang mendukung, dan dukungan dari orang tua dan teman. Adapun faktor penghambatnya juga ada dua macam, yaitu faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor penghambat internalnya adalah: keyakinan setelah wisuda mondoknya sudah selesai, rasa malas, waktu kegiatan khidmah terbagi dengan kuliah, ingin cepat menikah, dan melanjutkan S2. Faktor penghambat eksternalnya adalah: ekonomi, dan diminta pulang oleh orang tua.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti mengambil judul **“UPAYA PEMEBENTUKAN KARAKTER IKHLAS MELALUI PENDIDIKAN KHIDMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN”**. Dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak khususnya pembimbing. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

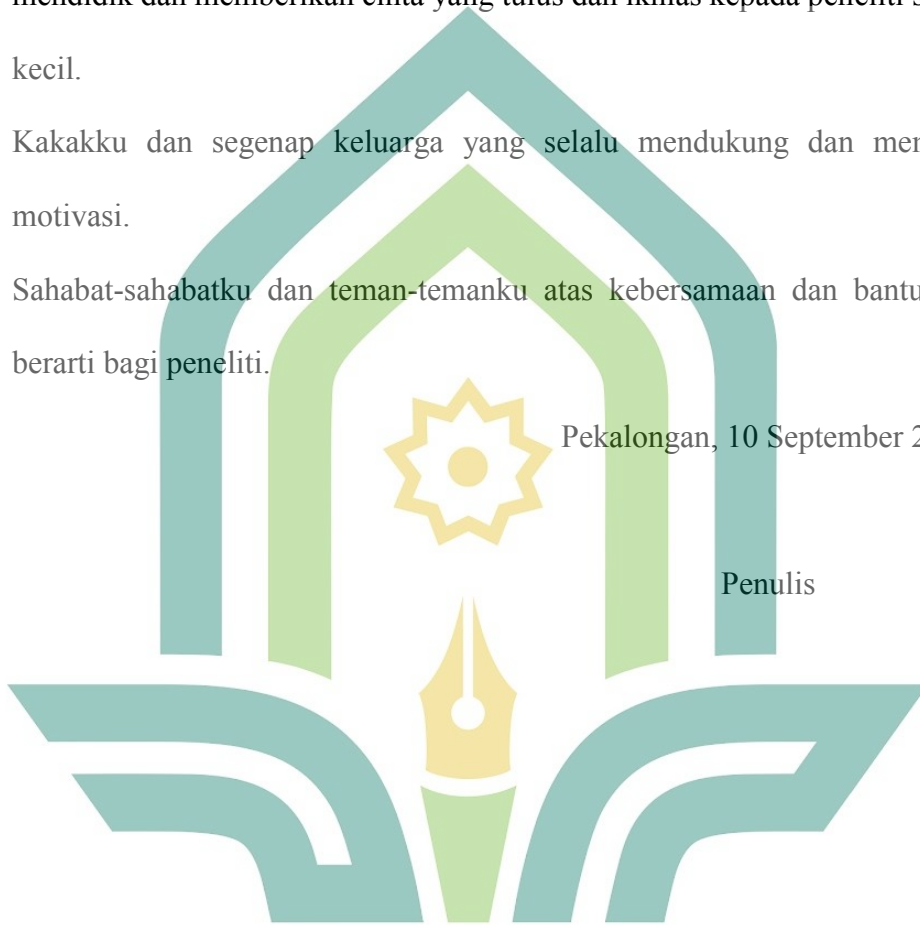
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus dosen pembimbing skripsi saya.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Drs. Moh. Mushlih, M.Pd, Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik saya.
5. Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Nyai Hj. Tutik Alawiyah Al-Hafidhah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan yang telah memberikan izin dan memberikan banyak dukungan dan bantuan kepada

peneliti dalam melakukan penelitian.

6. Segenap Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuku atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada peneliti semenjak kecil.
8. Kakakku dan segenap keluarga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-temanku atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi peneliti.

Pekalongan, 10 September 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Karakter Ikhlas	17
2. Karakter Ikhlas	20
3. Santri	25
B. Kajian Pustaka	26
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.....	31
B. Upaya Pembentukan Karakter Ikhlas Melalui Pendidikan Khidmah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan	41
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Ikhlas Melalui Pendidikan Khidmah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan	51

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Upaya Pembentukan Karakter Ikhlas Melalui Pendidikan Khidmah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan 61

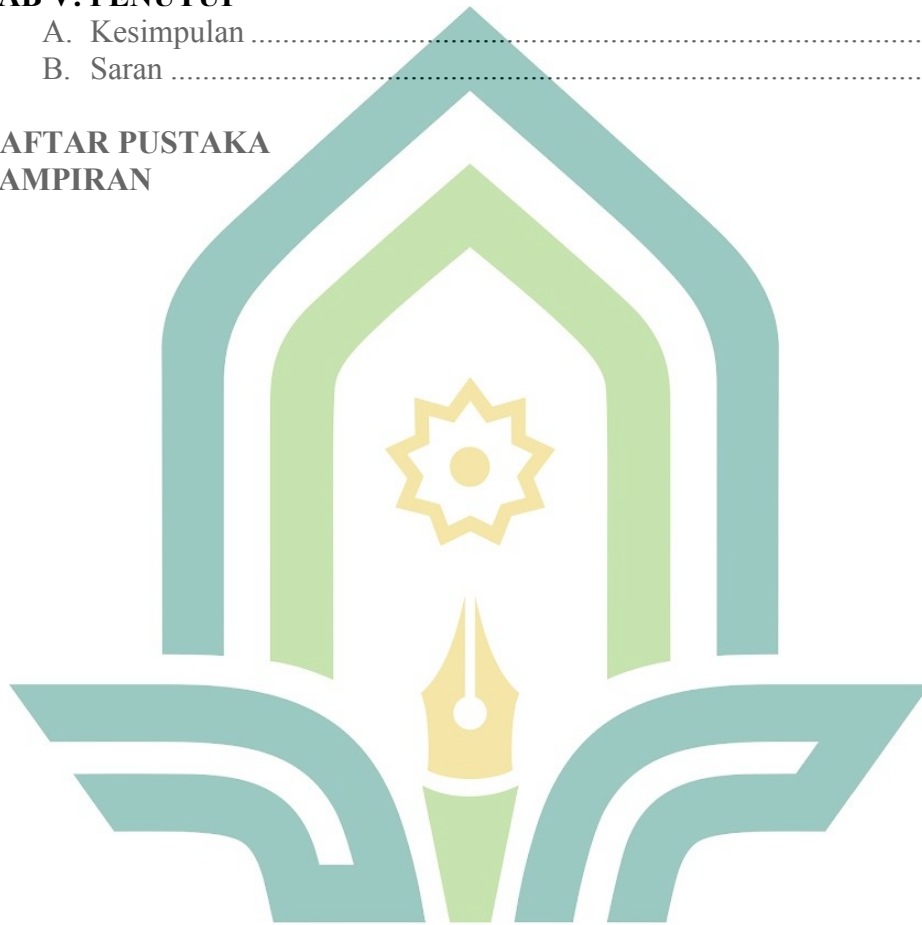
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Ikhlas Melalui Pendidikan Khidmah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, Kabupaten Pekalongan 66

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran 75

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	28
Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan	33
Tabel 3.2 Seksi-seksi kepengurusan	34
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana	34
Tabel 3.4 Dewan Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien	36
Tabel 3.5 Daftar Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien	39
Tabel 3.6 Daftar Jadwal Pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan ikhtiar dalam mendidik manusia supaya bertingkah laku baik sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungannya. Kemendiknas mengemukakan pendidikan karakter adalah pendidikan yang memiliki maksud menumbuh kembangkan nilai karakter pada jiwa anak bangsa sampai nilai karakter tersebut benar-benar menjadi karakter yang tertanam pada diri mereka dengan ditandai penerapan atau implementasi karakter di kehidupan sehari-hari. Hal itu senada dengan makna pendidikan pada umumnya, yaitu merupakan sebuah proses penyebaran ilmu pengetahuan dan bertujuan membentuk pribadi manusia yang santun dan bermanfaat dalam kehidupan sosial.¹ Muslich menjelaskan bahwa pendidikan karakter bisa dibentuk melalui jiwa dan akal yang sehat. Karena dalam diri manusia terdapat semacam struktur antropologis yang bisa menerima pendidikan karakter yaitu ruh dan akal.² Pendidikan karakter juga bisa dikatakan bentuk kesadaran akan budaya yang sudah melekat dan dikembangkan dalam sebuah kumpulan masyarakat.

Secara umum ikhlas memiliki pengertian yang sangat kaya dan mencakup semua macam bentuk ibadah yang dikerjakan oleh manusia yang diiringi rasa tanpa pamrih dari hatinya. Ikhlas ialah salah satu sifat *mahamudah* dalam Agama

¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit deepublish, 2019), hlm. 48.

² Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), hlm.

Islam. Sifat ikhlas memiliki peranan vital di dalam membentuk nilai-nilai penting bagi pembangunan karakter bangsa.³ Ikhlas memiliki arti secara hakikat yaitu niat, sikap, atau rasa yang tumbuh dalam sanubari seseorang dan menyertai amal perbuatannya. Imam Ghazali menjelaskan bahwa ikhlas adalah mengerjakan ibadah yang dikerjakan hanya karena Allah, yaitu atas dasar iman kehadiran Allah. Beliau juga membahas tentang ikhlas pada salah satu kitab karya beliau, *Minhajul Abidin*. Yang mana di situ diterangkan bahwa Imam Ghazali membuat konsep ikhlas yang lebih fokus pada hal ibadah wajib.⁴ Salah satu tujuan ikhlas adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Wawan Djunaedi dan Soffandi yaitu untuk melepaskan manusia dari bujukan hawa nafsu *lawwamah*. Secara prinsip Islam mempunyai pandangan sifat ikhlas sebagai penguatan dari teori keesaan Tuhan. Dan dalam pembentukannya dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam yang salah satunya adalah pondok pesantren.

Pesantren sebagai institusi pendidikan agama Islam *indigenous* Indonesia sejak kelahirannya pada abad ke – XV Islam *rahmatan lil ‘ālamīn*, penuh dengan kasih sayang. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang dibangun oleh seseorang atau yayasan yang menanamkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt.⁵ Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang dinilai mampu membentuk

³ Haris K. Abdul, *Aktualisasi Keikhlasan Dalam Pendidikan; Telaah Atas Novel Laskar Pelangi*, Jurnal Ilmiah AL-Jauhari, Volume 1 No 1, Edisi Desember 2016, hlm. 68.

⁴ Shinta Yuniati, *Konsep Ikhlas Dalam Kitab Minhajul Abidin Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ibadah*, (Salatiga, IAIN Salatiga: 2017), hlm. 75.

⁵ Abdul Aziz, *Urgensi Pendidikan Khidmah dan Ta'dzim Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Pucakwangi Pati Tahun 2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 27.

karakter adalah pondok pesantren karena memang pondok pesantren telah lama menerapkan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan yang terdapat di pondok pesantren. Pendidikan karakter pada pondok pesantren mampu memberikan hasil yang maksimal. Terbukti dengan semakin jelasnya santri yang menyebar mengisi seluruh peran dalam setiap elemen masyarakat. Salah satu pembentukan karakter yang ditanamkan di pondok pesantren adalah karakter ikhlas yang dibentuk melalui pengabdian atau dalam bahasa pesantrennya adalah khidmah.⁶

Secara bahasa khidmah berarti pelayanan. Khidmah merupakan istilah lain dari proses pengabdian santri terhadap pondok pesantren. Khidmah merupakan kegiatan pengabdian atau pelayanan yang dilakukan oleh santri terhadap pondok pesantren dalam berbagai hal dengan menanamkan kelembutan hati dan keikhlasan dan hanya mengharap ridho dari *masyayikhnya*. Istilah khidmah bagi para santri bukanlah suatu hal yang hina walaupun dia yang berkhidmah harus melayani guru dan keluarganya dengan sepenuh hati. Sebaliknya, khidmah bagi kaum santri merupakan proses yang bernilai positif dan dapat mengangkat derajat seorang santri. Karena pendidikan khidmah ini akan menumbuhkan pola pikir peduli terhadap sesama, dan membentuk karakter ikhlas dalam pribadinya sehingga nantinya akan siap menjalankan tugas dimasyarakat. Tujuan program khidmah yang ada di pondok pesantren ialah sebagai media praktik pengalaman

⁶ Abdul Aziz, *Urgensi Pendidikan Khidmah ...*, hlm. 27

lapangan, sarana untuk mempraktikkan ilmu yang sudah diajarkan, dan dapat memacu santri untuk mengasah beberapa macam keahlian.⁷

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Pekalongan yang melaksanakan pendidikan khidmah. Pondok pesantren ini sebagian besar santrinya adalah mahasiswa dan pondok pesantren ini belum lama berdiri sehingga Pengasuh pondok menyatakan bahwa semua santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini selain mengaji dan belajar di pondok juga ikut serta dalam pembangunan pondok. Dalam artian semua santri ikut mengabdikan atau khidmah kepada pondok sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Para santri berkhidmah disela-sela kegiatan mereka. Ada yang bagian kebersihan, keamanan, merawat tanaman, dan masih banyak lagi. Ada pula santri yang ditugaskan khusus untuk melayani Pak Kyai dan Bu Nyai yang biasa disebut dengan santri ndalem. Mereka semua berkhidmah dengan ikhlas dan senang hati.

Peneliti memilih pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sebagai sasaran penelitian karena hasil observasi menunjukkan bahwa pondok ini memang melaksanakan pendidikan khidmah untuk para santri. Mereka berkhidmah sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing membantu pengembangan dan pembangunan pondok. Sebagian dari mereka ada yang diminta langsung oleh pengasuh untuk membantu aktivitas keseharian pondok, seperti menjadi tenaga pengajar, memasak, sopir, dan lain sebagainya. Tetapi ada pula yang berkhidmah

⁷ Dwi Nurhayati, *Pengaruh Religiusitas terhadap Resiliensi Santri Khidmah Studi Kasus Generasi XVI Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021), hlm. 3-7.

atas keinginannya sendiri, seperti salah seorang santri yang melakukan khidmah dengan menyapu halaman pondok. Hal ini dilakukan karena santri tersebut dulunya pernah mondok dan dipondoknya ia menjadi sie kebersihan.⁸

Peneliti memilih fokus penelitian pada pembentukan karakter ikhlas melalui pendidikan khidmah pondok pesantren ini karena berangkat dari banyaknya berita guru honorer yang meminta kenaikan gaji, kesejahteraan, atau semacamnya. Seperti kasus yang terjadi pada bulan Juli di daerah Solo ada beberapa guru yang menuntut kenaikan gaji.⁹ Sedangkan seharusnya guru sebagai pendidik harus ikhlas dalam memberikan pendidikan kepada para siswa. Menurut peneliti pendidikan khidmah bisa membentuk karakter ikhlas pada diri santri mengingat dalam berkhidmah santri tidak pernah pamrih dan tidak mengharapkan imbalan apa pun. Hal ini dikarenakan pada umumnya sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan orang lain akan menghasilkan imbalan, akan tetapi pada pendidikan khidmah ini tidak demikian karena para santri dituntut untuk melaksanakan tugas dengan ikhlas tanpa adanya imbalan. Karakter ikhlas ini nantinya berfungsi bagi para santri ketika telah menyelesaikan masa belajar mereka di pondok pesantren yang kemudian menjadi seorang pendidik. Yang mana salah satu faktor utama keberhasilan sebuah pendidikan adalah keikhlasan pendidik terhadap pendidikan yang ia berikan pada murid-muridnya. Dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“UPAYA PEMBENTUKAN**

⁸ Observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien pada tanggal 20 Maret 2023

⁹ Egia Astuti Mardani, *Guru Honorer di Daerah Ini Tuntut Kenaikan Gaji, Dinas Pendidikan Setempat Segera Lakukan Pencocokan Data*, *Berita Solo Raya.com*, diakses pada pukul 13.53, 21 November 2023.

**KARAKTER IKHLAS MELALUI PENDIDIKAN KHIDMAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG
PEKALONGAN”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter ikhlas melalui pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter ikhlas melalui khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter ikhlas melalui pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter ikhlas melalui pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori pendidikan karakter ikhlas dengan memberikan contoh nyata pembentukannya di pondok pesantren.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian yang serupa.

2. Secara praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh kepada para pendidik di Indonesia agar memperbaiki niatnya dalam mendidik dan agar berupaya untuk ikhlas dalam melaksanakan profesinya.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi dukungan terhadap pondok pesantren agar terus melaksanakan pendidikan khidmah untuk para santri dan menjaga kualitas khidmah itu sendiri.

c. Bagi Pembaca Umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memunculkan sebuah ilmu baru bahwa salah satu faktor keberhasilan sebuah pendidikan adalah karakter ikhlas seorang pendidik dan hal ini bisa dibentuk melalui pendidikan khidmah di pondok pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh penulis adalah penelitian lapangan atau *field research*. Yaitu penelitian yang mana peneliti terlibat langsung dalam tempat penelitian.¹⁰ Dalam hal ini peneliti juga masuk dalam situasi dan kondisi yang terjadi saat penelitian ini dilakukan sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian pada kondisi yang terjadi dan dapat memformulasikan

¹⁰ Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 13.

dengan konteks penelitian.¹¹ Dengan menggunakan jenis penelitian *field research* peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus informasi terkait upaya pembentukan karakter ikhlas melalui pendidikan khidmah santri terhadap pondok pesantren di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan kejadian di tempat penelitian yang berguna untuk instrumen kunci.¹² Pendekatan penelitian kualitatif dengan data penelitian berbentuk rangkaian kalimat, gambar, rekaman suara maupun video yang didapat melalui wawancara, catatan penelitian lapangan, atau pengambilan dokumentasi saat penelitian dilakukan. Data-data tersebut merupakan data yang asli yaitu data yang sama dengan kejadian, situasi, dan kondisi yang penelitian berlangsung, singkatnya penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif.¹³ Pengumpulan data yang dilakukan dimaksudkan untuk dijadikan sebagai penjelas atau penggambaran fenomena yang terjadi di lapangan yang dikumpulkan melalui beberapa cara di atas dan tidak didapat melalui prosedur statistik atau data dalam bentuk angka.¹⁴ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta menganalisis proses pembentukan

¹¹ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media dan Kajian Budaya*, (Pati, Jawa Timur: Maghza Pustaka, 2021), hlm. 8-9.

¹² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8-9.

¹³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8-9.

¹⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8-9.

karakter ikhlas melalui pendidikan khidmah santri terhadap pondok pesantren di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.

3. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, merupakan data yang didapatkan dari sumber utama atau sumber asli yang disebut responden.¹⁵ Dari pengertian tersebut, sumber data primer yang sudah dikumpulkan peneliti pada masalah penelitian ini ialah bersumber pada para santri khidmah dan pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari hasil dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti: majalah, buku, kitab, atau sumber lain yang berbentuk dokumentasi.¹⁶ Sumber data sekunder yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah bersumber pada pengurus pondok putra, dokumen-dokumen mengenai pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian yang penulis ambil.¹⁷

¹⁵ Sigit Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 28.

¹⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. (Bandung: PT Setia Purna Inves, t.th), hlm. 79.

¹⁷ Sukiati, *Metodologi Penelitian sebuah pengantar*, (Medan: Cv.Manhaji, 2016), hlm. 177.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya peneliti untuk mencari dan mengumpulkan informasi atau data tentang berbagai kejadian atau fakta yang terjadi di lapangan penelitian.¹⁸ Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh data dengan maksud agar penelitian yang dilakukan berhasil. Maka dari itu peneliti harus berbagai informasi sebagai kunci dari penelitian yang dilakukan. Adapun untuk mempermudah penelitian, maka peneliti telah memilih beberapa cara pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data informasi penelitian yang dilakukan melalui pengamatan atau memperhatikan secara langsung akan objek atau insiden yang dijadikan sebagai objek pengamatan.¹⁹ Nasution berpendapat bahwa, observasi merupakan landasan semua bidang ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan dan dengan hadirnya alat modern, maka benda yang sangat kecil ataupun sangat jauh masih dapat dilakukan observasi dengan baik.²⁰ Pengamatan atau observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan.

¹⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 14.

¹⁹ Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*, (Kediri: Edunomi, 2015), hlm. 32.

²⁰ Sugiyono, *metode kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2016), hlm. 226.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan informasi dalam penelitian dengan menyampaikan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan penelitian yang dilaksanakan langsung yang kemudian hasilnya bisa diuraikan dan diolah dalam laporan penelitian.²¹ Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan yang direncanakan oleh dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide dengan tanya jawab keduanya, yang kemudian hasilnya dapat dibentuk menjadi sebuah makna dalam topik tertentu.²² Wawancara juga dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab peneliti bersama narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat peneliti yang disebut *interview guide*.²³ Dalam teknik wawancara sebenarnya tidak terpaku hanya dengan dua orang yang saling bertukar informasi, namun juga bisa lebih dari dua orang. Pengambilan data dan informasi dalam teknik ini, juga memerlukan waktu dan pelaksanaan yang tepat guna mengambil kesimpulan dari data yang didapat. Dalam penelitian ini wawancara akan dilaksanakan kepada pengasuh pondok, para santri khidmah, ketua pengurus pondok putra, dan pengurus pondok putra Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pelengkap dalam proses pengumpulan informasi saat penelitian. Teknik ini biasa dipadukan dengan

²¹ Marisi Butar-Butar, dkk., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 89.

²² Sugiyono, *metode kuantitatif, kualitatif dan R&D*, ... hlm. 231.

²³ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 234.

teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi bisa diperoleh atau diambil dengan berdasarkan catatan, buku, surat, majalah, atau kegiatan-kegiatan yang terjadi saat pengumpulan informasi penelitian berlangsung.²⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil pondok pesantren, sejarah singkat adanya pondok, visi misi pondok, pengasuh dan asatidz/asatidzah pondok, struktur kepengurusan, peraturan dan tata tertib pondok, sarana dan prasarana, kegiatan, serta jumlah dan keadaan santri, dan bagaimana kegiatan pendidikan khidmah santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menata data yang sudah didapat melalui tahap sebelumnya yaitu tahap pengumpulan data yang melalui berbagai teknik seperti wawancara, dokumentasi, observasi, dan lain sebagainya. Proses ini dilakukan menggunakan metode atau cara yang sistematis sehingga data yang sudah didapat dapat diketahui dengan mudah dan temuan dalam penelitian dapat disebarkan kepada orang lain secara utuh.²⁵ Analisis data bersifat kualitatif dengan memperbanyak informasi, mencari keterkaitan, membuat perbandingan, mencari pola dengan mengacu pada data aslinya dan tidak disajikan dalam bentuk angka. Hasil analisis data berbentuk paparan tentang keadaan yang diteliti dan dipaparkan dalam uraian narasi.²⁶ Dalam proses ini

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 175-179.

²⁵ Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 84.

²⁶ M. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 195-248.

peneliti harus melaksanakan pengumpulan dan analisis data tersebut secara bersamaan. Peneliti juga harus menganalisis data yang diperoleh secara terus menerus. Untuk tahap analisis data penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pengelompokan data sama dengan aspek masalah atau fokus penelitian. Reduksi data ini akan memudahkan peneliti dalam memilih cabang-cabang analisis dan penelitiannya, serta dapat memudahkan dalam mendapatkan penjelasan yang lebih jelas mengenai data yang sifatnya kompleks dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian berikutnya.²⁷ Dalam langkah reduksi data peneliti harus meringkas, menentukan data yang inti, memusatkan pada sesuatu yang vital, mencari tema, dan menentukan pola data. Karena biasanya data yang didapat di lapangan penelitian jumlah cukup banyak, maka diperlukan adanya pencatatan secara rinci, teliti, dan terfokus yaitu dengan langkah reduksi data ini.

Proses reduksi data pada penelitian kali ini adalah kelompok yang sesuai rumusan masalah yang telah dibuat dengan memakai pedoman observasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti menyaring data dengan memilih hal-hal yang menjadi pokok dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait upaya pembentukan karakter ikhlas melalui

²⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 67.

pendidikan khidmah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

b. Penyajian Data

Langkah analisis data yang berikutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian jenis kualitatif ini penyajian data akan disajikan dengan bentuk teks narasi. Yang mana dari hasil reduksi data selanjutnya akan disajikan atau dipaparkan dalam bentuk deskriptif sama seperti aspek-penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini data yang didapat selanjutnya disesuaikan dengan macam-macam bentuk khidmah santri dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan khidmah santri, yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan dalam penelitian sifatnya masih sementara. Apabila kesimpulan awal diperkuat oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten yang kemudian ditemukan oleh peneliti ketika kembali ke lapangan penelitian kesimpulan awal yang digunakan tersebut merupakan kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu: pertama, membuat kesimpulan sementara dan terus mempelajari kembali data yang

²⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, ... hlm. 67.

ada seiring dengan bertambahnya data berikutnya. Kemudian melakukan tahap perbandingan dengan pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian atau dengan cara membandingkan data yang telah didapat dari sumber-sumber yang lain. Terakhir, peneliti mengambil kesimpulan akhir untuk mengemukakan penelitiannya.²⁹

Pada penelitian ini, data yang sudah dihasilkan melalui proses reduksi dan penyajian data maka akan ditemukan kesimpulan terkait bentuk-bentuk khidmah santri di pondok pesantren dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh penjelasan yang konkret pada penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan dalam pembuatan skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir.

BAB III: Hasil Penelitian, hasil ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data penelitian yang terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, ... hlm. 68-69.

BAB IV: Analisis Data, berisi analisis data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara yang didapat peneliti terkait upaya pembentukan karakter ikhlas melalui pendidikan khidmah santri terhadap pondok pesantren di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan.

BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian tentang upaya pembentukan karakter ikhlas melalui pendidikan khidmah santri terhadap pondok pesantren di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan skripsi "Upaya Pembentukan Karakter Ikhlas Melalui Pendidikan Khidmah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan". Sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan dinilai mampu membentuk karakter ikhlas pada diri santri karena para santri berkhidmah di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien tanpa pamrih sebagaimana khidmah di pondok pesantren pada umumnya.
2. Terdapat dua poin penting yang mendasari pelaksanaan pendidikan khidmah di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan, yaitu tujuan dan manfaat:

Tujuan:

- a. Ikhlas dalam berbuat kebaikan
- b. Mendapatkan keberkahan ilmu
- c. Mematri ilmu

Manfaat:

- a. Meningkatkan *soft skill*
- b. Hidup lebih tertata
- c. Berbagai manfaat di Bidang Pendidikan

Juga terdapat indikator ikhlas yang terdiri dari 3 bagian:

- a. Kerelaan atas kondisi
- b. Ketiadaan pamrih
- c. Pengharapan atas ridho Allah

2. Faktor pendukung Upaya Pembentukan Karakter Ikhlas Melalui Pendidikan

Khidmah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong

Kabupaten Pekalongan yaitu:

a. Faktor Pendukung Internal

- 1) Mampu memahami arti khidmah
- 2) Meyakini kebaikan yang dilakukan bernilai sedekah
- 3) Ada timbal balik yang akan dirasakan
- 4) Motivasi dari diri sendiri

b. Faktor Pendukung Eksternal

- 1) Lingkungan yang mendukung
- 2) Dukungan dari orang tua dan teman

3. Faktor penghambat Upaya Pembentukan Karakter Ikhlas Melalui

Pendidikan Khidmah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Bojong Kabupaten Pekalongan yaitu:

a. Faktor Penghambat Internal

- 1) Keyakinan setelah wisuda mondoknya sudah selesai
- 2) Rasa malas
- 3) Waktu kegiatan khidmah terbagi dengan kuliah
- 4) Ingin cepat menikah

5) Melanjutkan studi S2

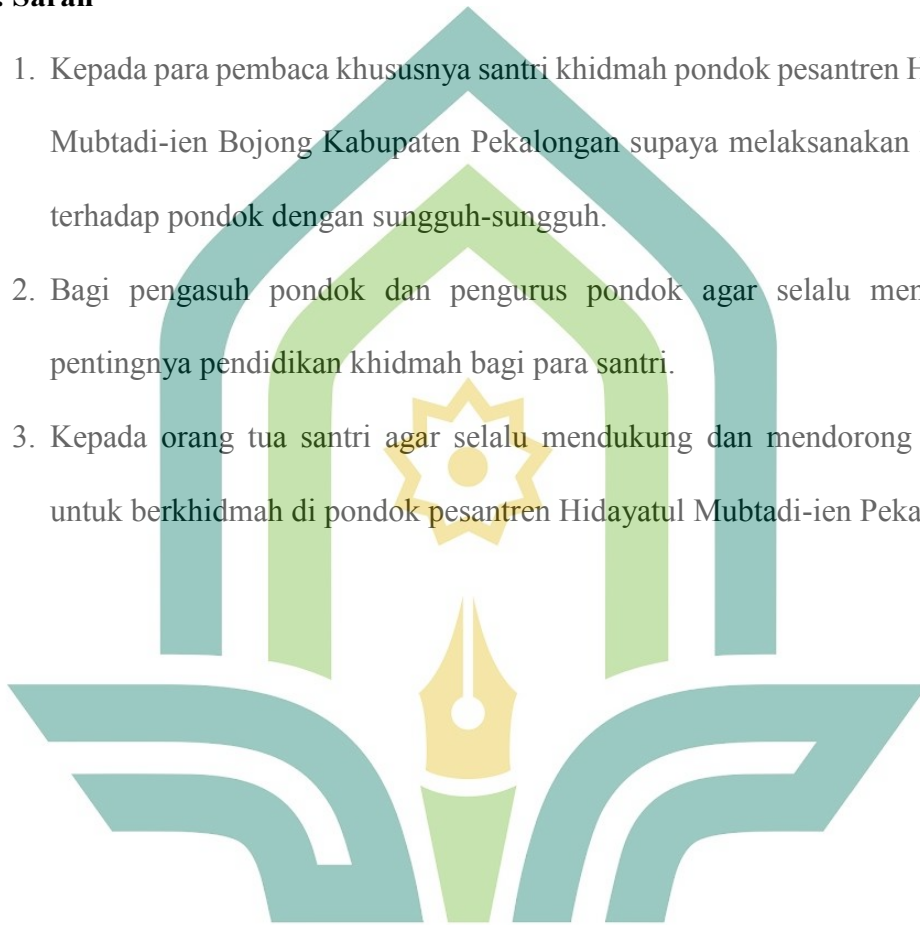
b. Faktor Penghambat Eksternal

1) Ekonomi

2) Diminta pulang oleh orang tua

B. Saran

1. Kepada para pembaca khususnya santri khidmah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Kabupaten Pekalongan supaya melaksanakan khidmah terhadap pondok dengan sungguh-sungguh.
2. Bagi pengasuh pondok dan pengurus pondok agar selalu menekankan pentingnya pendidikan khidmah bagi para santri.
3. Kepada orang tua santri agar selalu mendukung dan mendorong anaknya untuk berkhidmah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Haris K. 2016. *Aktualisasi Keikhlasan Dalam Pendidikan Telaah Atas Novel Laskar Pelangi*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari Volume 1 No 1.
- Albi Anggito, Albi. & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Antonius Simanjuntak, Bungaran. dkk. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aziz, Abdul. 2020. *Urgensi Pendidikan Khidmah dan Ta'dzim Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Manba'ul Qur'an Pucakwangi Pati Tahun 2020*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Butar-Butar, Marisi. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Chabib, Faisal. 2016. *Pengembangan Entrepreneurship Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Khidmah pada Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fadilah. Dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Fitrah & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Sigit. & Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Iskandar, Dudi. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media dan Kajian Budaya*. Pati Jawa Timur: Maghza Pustaka.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhajir. Zulfi Ali Dawwas, Ahmad. 2022. *Pre-Service Teaching dan Ketaatan pada Kyai dalam Pengembangan Keikhlasan Santri di Pondok Pesantren Modern, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 1, Januari - Juni 2022*.
- Mustakim, Zaenal. 2019. "Manajemen Pembelajaran Mapel Rumpun PAI Berbasis Scientific Approach di MIN Se-Eks Karasidenan Pekalongan". *Pekalongan: Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam. No. 1. Juni. IV*.
- Nazir, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nurhayati, Dwi. 2021. *Pengaruh Religiusitas terhadap Resiliensi Santri Khidmah Studi Kasus Generasi XVI Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prasetyo, Eko. 2015. *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*. Kediri: Edunomi.
- Ramadhan, Muhammad. 2021 *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Saihu. Rohman, Baeti Nur. 2019. *Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatife Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali, Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 08 No: 02 Agustus 2019*. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.
- Sudarto. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit deepublish.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2016. *metode kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian sebuah pengantar*. Medan: Cv.Manhaji.
- Suryanto, Edi. 2021. *Implementasi Pendidikan Sikap Ta'dzim dan Khidmah Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Yuniati, Shinta. 2017. *Konsep Ikhlas Dalam Kitab Minhajul Abidin Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ibadah*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Elfachmi, A. K. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga.
- Samsudin. Tyas Kuncoro, Anis. 2022. *Tradisi Khidmah dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Vol. 10, No. 1*
- Ikhwan, Sawaty. 2018. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. Jurnal Al-Mau'izhah, Vol. 1, No. 1*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pantawari KM. 5 Rowolaki Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.iainungudur.ac.id email: iain@iainungudur.ac.id

Nomor : B-956/Un.27/J.II.1/TL.00/05/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

30 Mei 2023

Yth. Pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa

Nama : Dwi Firmansyah
NIM : 2119192
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpinan guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER IKHLAS MELALUI PENDIDIKAN KHIDMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yth. Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh

Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUFTADI-IEN

Wangandowo - Bojong – Kab. Pekalongan

Alamat : Kampir Wangandowo Kec. Bojong Kab. Pekalongan ☎ (0285) 429138

SURAT KETERANGAN

Nomor : 020/PPHM/SK/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H Aby Abdillah
Jabatan : Pengasuh
Unit Kerja : Pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Firmansyah
NIM : 2119192
TTL : Batang, 20 Januari 2001
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Banjiran RT 11 RW 02 Kecamatan Warungasem
Kabupaten Batang

Mahasiswa tersebut di atas telah kami terima dalam mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan Judul Upaya **Pembentukan Karakter Ikhlas Melalui Pendidikan Khidmah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan** pada tanggal 30 Mei – 7 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Pekalongan, 7 Juni 2023

Pengasuh,



K.H Aby Abdillah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan

1. Apakah benar di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan ini diadakan pendidikan khidmah santri?
2. Siapa saja yang mengikuti pendidikan khidmah di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan ?
3. Pada bagian apa saja para santri berkhidmah di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
4. Berapa lama santri berkhidmah di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
5. Apa tujuan dilaksanakannya pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
6. Apakah pendidikan khidmah santri ini mampu membentuk karakter ikhlas pada diri santri?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?

B. Pedoman wawancara kepada ketua pengurus sekaligus ketua santri khidmah pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan

1. Apakah benar Anda termasuk santri khidmah pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
2. Pada bagian apa Anda di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
3. Anda menempati kedudukan apa di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan ini?
4. Sejak kapan Anda mengikuti pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
5. Manfaat apa yang Anda dapatkan saat mengikuti pendidikan khidmah santri ini?
6. Apakah pendidikan khidmah santri ini dapat membentuk karakter ikhlas pada diri Anda?

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan khidmah santri yang Anda ikuti?

C. Pedoman wawancara kepada santri khidmah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

1. Apakah benar Anda termasuk santri khidmah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
2. Pada bagian apa Anda di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
3. Sejak kapan Anda mengikuti pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
4. Manfaat apa yang Anda dapatkan saat mengikuti pendidikan khidmah santri ini?
5. Apakah pendidikan khidmah santri ini dapat membentuk karakter ikhlas pada diri Anda?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan khidmah santri yang Anda ikuti?



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengumpulan data mengenai pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, peneliti menggunakan metode observasi/pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, maka dibuatlah pedoman observasi. Hal ini digunakan untuk mempermudah peneliti agar data yang didapatkan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan hasil penelitian di lapangan menjadi efektif dan efisien. Pedoman observasi dalam pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, yaitu:

- A. Mengamati gedung pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien
- B. Mengamati kegiatan pendidikan pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien
- C. Mengamati kegiatan khidmah santri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien
- D. Mengamati aktivitas santri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien



PEDOMAN DOKUMENTASI

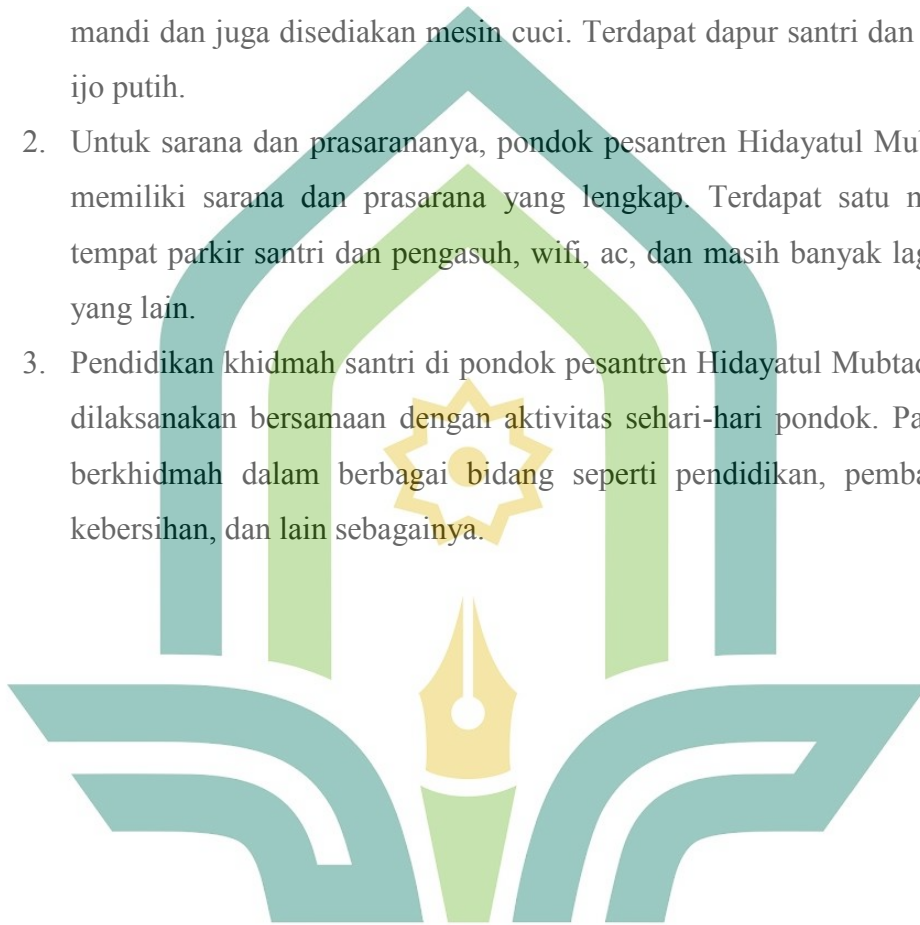
Dalam pengumpulan data mengenai pelaksanaan pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumen ini berupa data- data dari pondok pesantren yang berkaitan dengan pendidikan khidmah santri pada santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, maka dibuatlah pedoman dokumentasi. Hal ini digunakan untuk mempermudah peneliti agar data yang didapatkan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan hasil penelitian di lapangan menjadi efektif dan efisien. Pedoman dokumentasi pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, yaitu:

- A. Profil pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien
- B. Data guru pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien
- C. Struktur kepengurusan pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien
- D. Sarana dan prasarana pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien
- E. Kegiatan khidmah santri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien



CATATAN HASIL OBSERVASI

1. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien mempunyai gedung atau asrama yang memadai. Terdapat 3 asrama putra beserta 1 aula dilengkapi kamar mandi sebanyak 10 ruang. Juga terdapat jamban untuk tempat mencuci dan dapur santri. Untuk gedung putri terdapat satu gedung yang panjang yang di dalamnya terdapat 3 kamar dan 1 aula. Dilengkapi dengan 13 kamar mandi dan juga disediakan mesin cuci. Terdapat dapur santri dan koperasi ijo putih.
2. Untuk sarana dan prasarananya, pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Terdapat satu musholla, tempat parkir santri dan pengasuh, wifi, ac, dan masih banyak lagi sarana yang lain.
3. Pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas sehari-hari pondok. Para santri berkhidmah dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pembangunan, kebersihan, dan lain sebagainya.



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : KH. Aby Abdillah
Jabatan : Pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien
Tanggal : 31 Mei 2023
Tempat : Rumah pengasuh

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan ini diadakan pendidikan khidmah santri?	Nggih mas Firman, apakah benar di pondok pesantren MHM atau pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini diajarkan pendidikan khidmah, iya di MHM diadakan pendidikan khidmah.
2.	Siapa saja yang mengikuti pendidikan khidmah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan ?	Yaa tentu semua santri, semua santri baik awal, pertengahan ataupun untuk santri senior semua berkhidmah. Karena sebetulnya berkhidmah itu adalah sholat jamaah itu juga bagian dari khidmah. Kemudian mengaji harian baik pagi sore malem itu juga bagian dari khidmah. Kemudian juga piket, piket harian santri itu juga bagian dari khidmah kepada pondok. Kemudian jaga malam bagi santri putra itu juga khidmah. Jaga siang bagi santri putri juga semuanya khidmah. Tapi di MHM ini atau di pondok pesantren MHM ini ada semacam masa-masa khusus untuk khidmah yaitu bagi santri senior. Itu sebelum setahun sebelum santri senior ini mau boyong atau pulang ke rumah ini dimohon untuk bisa khidmah selama setahun. Jadi ada, ada semacam keharusan dimohon agar santri-santri

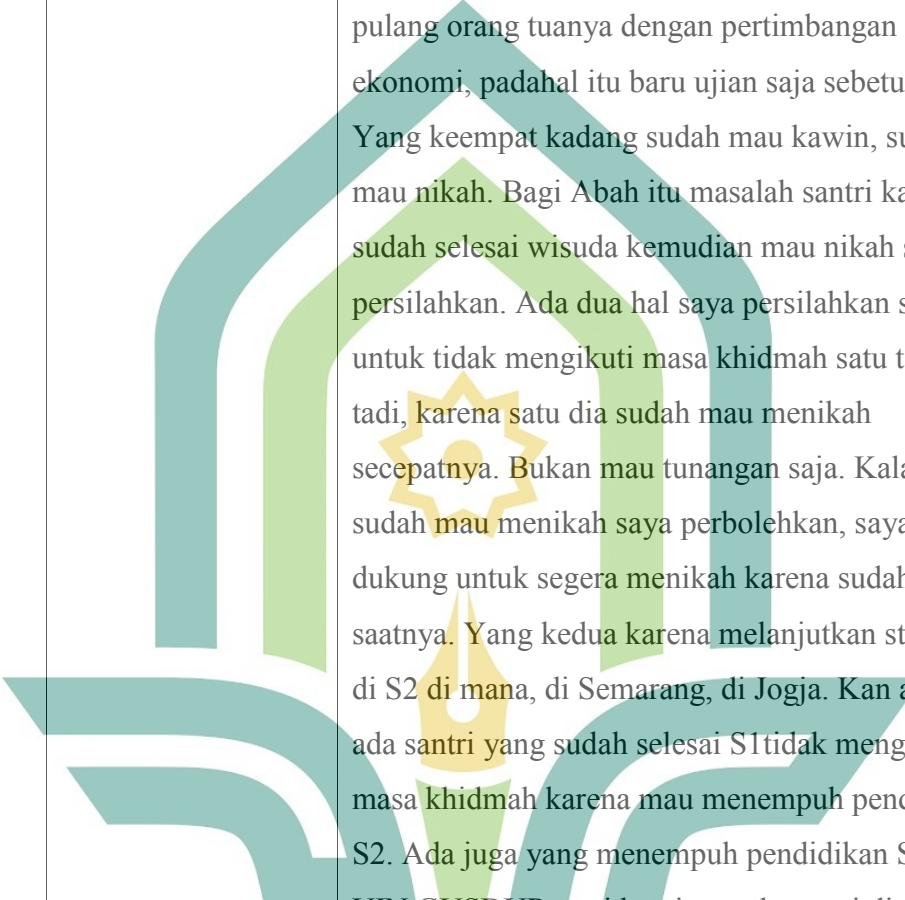
		<p>yang senior yang setahun lagi akan boyong pulang ke rumah masing-masing itu dimohon dengan sangat untuk berkhidmah lebih fokus kepada khidmah di MHM atau di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.</p>
<p>3.</p>	<p>Pada bagian apa saja para santri berkhidmah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?</p>	<p>Yaa di semua bagian, karena khidmah itu sendiri kan eee mengabdikan diri atau pengabdian. Jadi dalam semua hal, baik itu dalam ngaji maupun yaa semuanya kegiatan-kegiatan. Karena tadi saya katakan semua kegiatan-kegiatan santri itu adalah merupakan khidmah. Namun, bagi santri yang tadi saya katakan bahwa setahun lagi akan boyong wajib berkhidmah itu ya lebih fokus lagi, lebih intens lagi. Tidak hanya ngaji, tidak hanya jama'ah tapi ada pekerjaan-pekerjaan khusus bagi mereka santri senior yang mau pulang setahun lagi ini. Jadi yang namanya khidmah itu sebetulnya mengabdikan diri untuk pondok. Jadi mengurus, namanya mengurus pondok itu ya semua hal tidak hanya berkhidmah kepada kyai dan bu nyai saja, tidak hanya berkhidmah kepada keluarga pak kyai dan bu nyai saja. Jadi khidmahnya itu makna luas mengurus pondok. Yaa mulai dari di suruh bikin apa karya-karya apa di pondok , menata apa, kemudian membentuk kegiatan-kegiatan baru di MHM, kemudian juga yaa gimana si agar pondok ini bisa berjalan lebih baik lagi. Karena inti dari khidmah ini agar santri senior sebelum pulang ini mereka memberikan jariah, memberikan tinggalkan untuk pondok. Tentu saja inti daripada tujuan khidmah itu adalah diminta untuk para</p>

		<p>senior untuk mendidik adik-adiknya agar bersemangat lagi dalam belajar, itu di antara tujuan daripada khidmah. Jadi khidmah itu dalam segala hal, karena khidmah ini adalah sifatnya umum, mengurus pesantren secara keseluruhan baik di tempatkan nanti di unit 1 di Kota Pekalongan, atau berkhidmah di unit 2 di Bojong sendiri, atau juga mengurus MHM 3 di Wonopringgo, jadi dalam segala bidang.</p>
4.	<p>Berapa lama santri berkhidmah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?</p>	<p>Berkhidmah itu bagi santri senior yang tadi saya katakan akan pulang setahun kemudian itu berkhidmah setidaknya selama setahun. Misalkan mau nambah juga boleh, itu terserah mereka. Tapi yang wajibnya itu atau yang harus itu adalah minimal setahun.</p>
5.	<p>Apa tujuan dilaksanakannya pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?</p>	<p>Tujuan berkhidmah di pondok itu bagi saya secara pribadi khususnya agar santri khidmah atau santri yang sedang melaksanakan khidmah ini harapannya adalah mereka lebih ikhlas lagi berbuat baik terhadap sesama. Karena dalam praktik khidmah itu kan tadi saya katakan mengurus pondok secara keseluruhan dan juga membina, membimbing adik-adiknya untuk bisa fokus dalam mengaji dan belajar, dan memberikan motivasi semangat kepada adik-adiknya para santri yang lain agar lebih semangat belajar di pesantren. Dan di antara tujuannya juga bahwa agar dari khidmah ini ilmu yang di dapatkan itu mendapatkan keberkahan. Karena keberkahan ilmu itu adalah dengan adanya khidmah kepada pondok pesantren,</p>

		<p>yang akan memberikan ilmu manfaat ilmu berkah itu kan dari keikhlasan santri khidmah ini di dalam membantu pondok pesantren. Karena MHM meyakini sebagaimana santri-santri umumnya pada pondok pesantren NU itu meyakini bahwa dengan berkhidmah maka ilmu yang didapatkan itu akan terpatri dengan kuat dan akan bermanfaat dan juga akan barokah. Di mana barokah ini maknanya adalah <i>'al barokah hiya ziyadatul khoir'</i> tambah kebaikannya dengan ilmu itu akan semakin baik, semakin baik semakin baik. Diharapkan dengan berkhidmah itu ilmunya berkah artinya ilmunya tambah selamat tambah jadi orang baik semakin lama semakin baik. Itu harapan daripada khidmah.</p>
6.	<p>Apakah pendidikan khidmah santri ini mampu membentuk karakter ikhlas pada diri santri?</p>	<p>Karakter keikhlasan ini memang dibentuk dengan cara khidmah. Harapannya agar santri ini menjadi orang yang punya karakter untuk selalu ikhlas dalam berkarya baik untuk keluarga atau masyarakat pada umumnya, harapannya begitu. Mudah-mudahan saja dengan khidmah ini anak-anak santri nantinya menjadi orang yang ikhlas. Karena namanya orang khidmah itu kalau tanpa ikhlas nggak bisa. Awal-awalnya santri khidmah ini awalnya terpaksa. Santri itu kalau disuruh khidmah, diwajibkan khidmah awalnya rasanya terpaksa banget dan nyatanya banyak santri yang gagal berkhidmah atau tidak mau berkhidmah. Mereka pikir khidmah itu berat. Memang berat, orang mengurus pondok si. mengurus teman-temannya, mengurus hal-hal yang selama ini dia tidak pernah tahu, suruh ngajar padahal selama ini</p>

		<p>tidak pernah ngaji bahkan atau suruh melakukan hal-hal yang selama ini dia tidak bisa. Seperti misalnya disuruh ke mana oleh pengurus. Ini kan hal-hal yang tanpa diduga. Ini harapan memang, harapan yang sulit untuk bisa menjadi orang yang ikhlas dengan berkhidmah itu tadi. Awalnya banyak santri yang tidak mau dan memang nyatanya banyak yang gagal khidmah artinya dia pulang tanpa berkhidmah. Dan santri yang khidmah itu kan santri senior yang berlaku di MHM itu santri yang sudah di wisuda S1 UIN GUSDUR itu walaupun sudah di wisuda diminta setahun lagi berada di pondok. Ini setelah wisuda mereka pulang duluan. Bahkan ada santri yang begini, ini nanti kalau saya di wisuda maka saya harus khidmah, waduh berat banget ini setahun lagi. Dan sering itu terjadi, santri itu sebelum di wisuda pulang duluan boyong duluan sebelum di wisuda karena takut nanti harus mengikuti masa khidmah. Ini disayangkan sekali, mereka tidak tahu apa pentingnya khidmah itu. Karena khidmah itu sebenarnya mematri ilmu, ilmu yang didapat itu akan terpatri dengan kuat <i>'al ilmu arrosikh'</i> yang tertancap di hati dengan harapan dengan khidmah itu tadi. Sementara dia tidak mau, ya sudah. Padahal dilarang, santri pulang sebelum khidmah ini sangat disayangkan karena itu dilarang.</p>
7.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan khidmah</p>	<p>Faktor pendukungnya banyak, guru sudah ada, tempat sudah mendukung, semua fasilitas dilengkapi untuk itu, sarana sudah komplit, pendukungnya sudah penuh. Teman-teman santri</p>

<p>santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?</p>	<p>seangkatan juga saling menguatkan agar berkhidmah, dan lain sebagainya. Kemudian kendalanya, tadi saya katakan bahwa ketika santri itu sudah selesai wisuda ini merasa sudah selesai mondoknya, ini kendalanya. Dia punya keyakinan setelah saya selesai wisuda ya sudah saya kan mondoknya sudah selesai, saya dulu kan mondok di sini kan karena kuliah, kuliah saya selesai mondok saya selesai. Padahal yang saya katakan tadi bahwa mondoknya itu empat tahun itu kuliah sambil ngaji jadi ngajinya itu sambilan, nah yang satu tahun itu fokus ke ngaji, harusnya seperti itu. Cuma ya itu rata-rata santri itu kalau sudah wisuda berarti sudah selesai mondoknya dan mereka pulang. Selesai ngapain mau khidmah? Pulang. Akhirnya banyak santri yang pulang. Namun biasanya ada teman yang saling membantu mengingatkan pentingnya khidmah. Rata-rata santri itu pikirannya begitu, wisuda selesai. Atau juga karena yang kedua faktor ekonomi. Dengan didapatkannya ijazah S1 ini mereka sudah berkeinginan mengamalkan ilmunya dalam tanda kutip pingin kerja lah gampang. Ada yang alasan ingin bantu orang tua dan lain sebagainya, intinya ingin pulang ingin segera kerja memanfaatkan ijazah S1 nya itu. Ini disayangkan sebetulnya, kan tunggu satu tahun itu tidak lama. Yang ketiga kadang orang tuanya bilang kepada anaknya '<i>sudah pulang, sudah selesai</i>' anaknya masih ingin di pondok, orang tuanya sudah ingin dia pulang. Berbagai macam hal yang membuat</p>
--	---



orang tua begitu. Kalau ekonomi saya pikir tidak juga, saya pikir itu alasan saja nyatanya selama empat tahun juga tidak ada masalah. Namanya mondokkan anak kesulitan ekonomi itu hal biasa, hal yang lumrah. Ujian orang tua kalau mondokkan anak bekerja susah mas. Jadi santri itu disuruh pulang orang tuanya dengan pertimbangan ekonomi, padahal itu baru ujian saja sebetulnya. Yang keempat kadang sudah mau kawin, sudah mau nikah. Bagi Abah itu masalah santri kalau sudah selesai wisuda kemudian mau nikah saya persilahkan. Ada dua hal saya persilahkan santri untuk tidak mengikuti masa khidmah satu tahun itu tadi, karena satu dia sudah mau menikah secepatnya. Bukan mau tunangan saja. Kalau santri sudah mau menikah saya perbolehkan, saya dukung untuk segera menikah karena sudah saatnya. Yang kedua karena melanjutkan studinya di S2 di mana, di Semarang, di Jogja. Kan ada tho ada santri yang sudah selesai S1 tidak mengikuti masa khidmah karena mau menempuh pendidikan S2. Ada juga yang menempuh pendidikan S2 di UIN GUSDUR, tapi kan juga ada santri di tempat yang lain dia tidak khidmah. Saya pikir dengan melanjutkan S2 ya namanya khidmah juga. Itulah pendukung dan kendala pasti ada, seperti itu mas Firman semoga bermanfaat.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ahmad Wahyu Ummam
Jabatan : Ketua Pengurus & Ketua Santri Khidmah 2023
Tanggal : 31 Mei 2023
Tempat : Gasebo Putra

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar Anda termasuk santri khidmah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?	Iya benar saya termasuk santri khidmah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.
2.	Pada bagian apa Anda di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?	Yang saya tahu yang khidmah di pondok pesantren MHM atau Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan itu di bagian pengurus dan di bagian santri khidmah, adapun untuk penempatannya saya ditempatkan di MHM Bojong.
3.	Anda menempati kedudukan apa di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan ini?	Untuk kedudukan saya ditempatkan di selaku ketua pengurus dan juga ketua angkatan khidmah.
4.	Sejak kapan Anda mengikuti pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?	Saya mengikuti khidmah di MHM kalau mengikuti dawuhipun Abah Yai santri khidmah itu terhitung setelah wisuda. Adapun kalau dihitung secara pendidikan di kampus saya sudah terhitung lulus dari bulan Juni tanggal 30.

5.	Manfaat apa yang Anda dapatkan saat mengikuti pendidikan khidmah santri ini?	Untuk manfaat bisa itu dibilang banyak begitu ya, mungkin yang saya rasakan salah satunya itu ketika saya mengikuti khidmah ini tentu banyak hal yang mungkin secara <i>softskil</i> saya rasakan meningkat terutama dari segi <i>softskil public speaking</i> . Karena saya sendiri dulu termasuk orang yang mungkin bisa dikatakan agak introvet, tapi ketika sudah bismillah niat insun khidmah karena mau nggak mau harus itu saya lakukan dan memang alhamdulillah secara <i>public speaking</i> menurut saya pribadi yang saya rasakan itu ada sedikit peningkatan daripada sebelum saya menjadi santri khidmah.
6.	Apakah pendidikan khidmah santri ini dapat membentuk karakter ikhlas pada diri Anda?	Iya kalau saya rasa sendiri menurut saya dan yang saya rasakan santri khidmah atau berkhidmah pada sebuah pondok pesantren itu dapat membentuk sebuah karakter ikhlas. Karena memang khidmah itu di sini kan di MHM itu setara dengan sarjana, artinya setelah sudah wisuda itu diberikan atau diminta waktu satu tahun untuk ikut bahu membahu membantu segala keperluan yang ada di pondok pesantren entah dari segi pendidikannya, entah dari segi finansialnya, entah dari segi administrasinya, itu semua dibutuhkan. Makannya kalau bisa dikatakan ketika seseorang sudah mungkin lulus sebagai sarjana orang tua mana yang menginginkan anaknya agar bisa cepat mencari sebuah pekerjaan. Akan tetapi kalau bisa memberikan pemahaman kepada orang tua bahwasanya di pondok pesantren ada sebuah program khidmah atau pengabdian satu tahun insya

		<p>Allah nanti sebuah hasilnya akan dirasakan kelak ketika sudah lulus dari pondok pesantren. Untuk itu sangat bagus ketika seorang santri, mahasantri memberikan pengertian kepada orang tua agar mampu memberikan sebuah pendidikan yang layak dan tuntas baik di kampus sebagai pendidikan formal maupun di pondok pesantren sebagai pendidikan non formal. Itu menjadi dua/<i>double</i> pendidikan yang didapatkan oleh seorang santri yang berhasil menyelesaikan pendidikan di kampus dan pendidikan khidmahnya selama satu tahun di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien.</p>
7.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan khidmah santri yang Anda ikuti?</p>	<p>yaa untuk faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan khidmah yang kami ikuti, untuk pendukungnya menurut saya pribadi itu bagaimana kita memahami arti kata khidmah. Kalau mungkin seorang santri bisa mengetahui khidmah <i>iku o isine berkah tok</i>. Ya kalau seorang santri bisa memahami sampai situ, itu menjadi sebuah motivasi besar bahwasanya memang khidmah itu berat. Karena ketika melihat teman-teman yang sebaya itu sudah lulus sarjana katakanlah terus kita kok di pondok pesantren belum bisa mungkin mendapatkan sebuah pekerjaan kita diharuskan khidmah itu mungkin rasanya sangat berat, itu yang menjadi faktor pendukung menurut saya adalah bagaimana seorang santri mampu memahami apa kata khidmah itu sendiri. Adapun untuk faktor penghambat menurut saya yang paling cukup berat adalah ketika sudah diminta orang tua untuk bisa</p>

	<p>membantu beliau-beliau meringankan beban orang tua. Karena yang biasanya terjadi di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien itu ketika sudah lulus sarjana kemudian yang seharusnya membantu bekerja katakanlah, itu malah diminta satu tahun lagi untuk mengabdikan di pondok pesantren.</p> <p>Akhirnya dari pihak orang tua secara finansial itu belum mampu atau ataupun mungkin dari santri sendiri itu memberikan pemahaman kepada orang tua bahwasanya khidmah ini a b c dan lain sebagainya maka hal itu menjadi faktor penghambat yang paling berat menurut saya ketika seorang santri sudah diminta orang tua untuk pulang ke kampung halaman.</p>
--	--



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Lukman Hakim

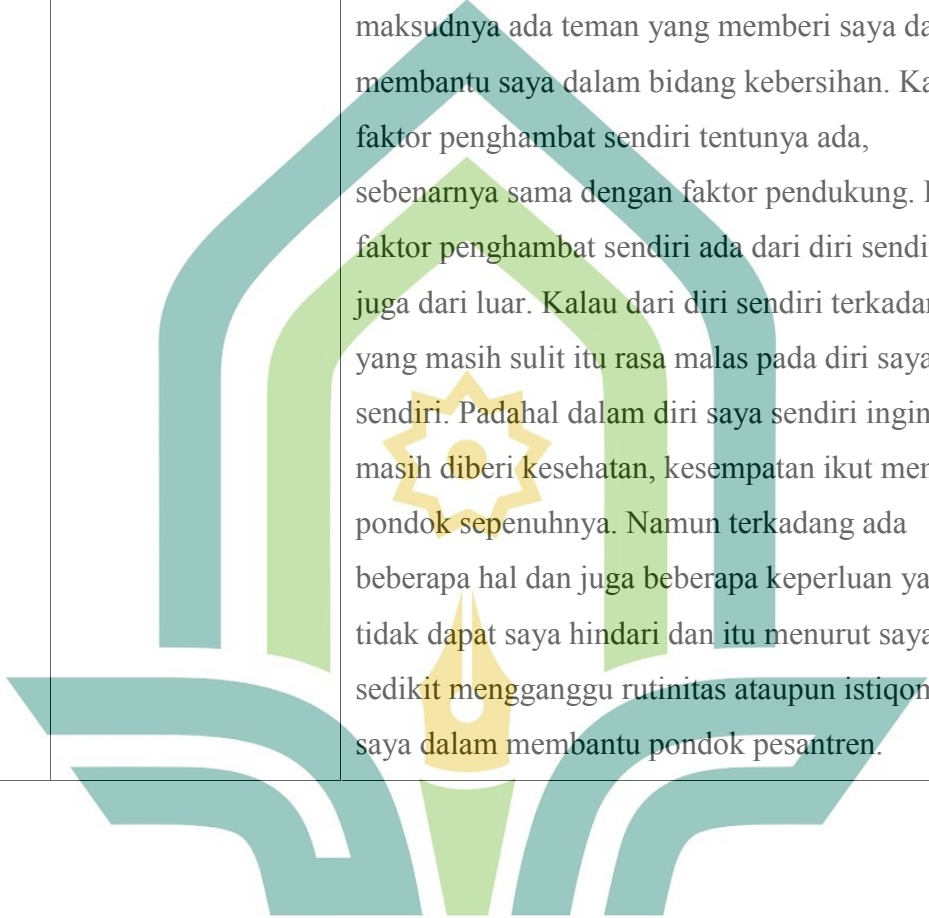
Jabatan : Santri Khidmah

Tanggal : 30 Mei 2023

Tempat : Kamar Pengurus

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar Anda termasuk santri khidmah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?	Iya alhamdulillah dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien saya juga sering membantu dan meluangkan waktu untuk khidmah kepada pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.
2.	Pada bagian apa Anda di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?	Di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien saya berkhidmah pada bagian kebersihan lingkungan pondok pesantren. Selain pada bagian kebersihan pondok pesantren, saya juga meluangkan waktu untuk anak-anak belajar di TPQ desa Sumurjomblang Bogo pada sore harinya.
3.	Sejak kapan Anda mengikuti pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?	Kalau awal mula waktu mengikuti pendidikan khidmah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien itu sejak saya semester 2 kurang lebih sekitar tahun 2020. Namun sebenarnya sejak awal masuk saya ingin membantu, namun pada awal awal saya masih dalam tahap penyesuaian lingkungan pondok pesantren.
4.	Manfaat apa yang Anda dapatkan saat mengikuti pendidikan khidmah santri ini?	Tentunya banyak manfaat yang didapatkan setelah saya mengikuti pendidikan khidmah di pondok pesantren, seperti yang sering kita ketahui bahwasanya ketika kita membantu entah itu sesama orang, ataupun dalam hal lain tentunya akan

		<p>memberikan imbalan yang setimpal. Nah, alhamdulillah setelah saya mengikuti pendidikan khidmah dengan segala hal yang semampu saya di pondok tentunya saya mendapatkan juga banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan juga dalam hal lain.</p>
5.	<p>Apakah pendidikan khidmah santri ini dapat membentuk karakter ikhlas pada diri Anda?</p>	<p>Menurut saya pendidikan khidmah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sendiri tentunya membentuk karakter ikhlas pada diri santri. Sebagai contoh saja alhamdulillah saya membantu pada bidang kebersihan, seperti yang kita ketahui bahwasanya di lingkungan pondok pesantren multikultural dan juga beraneka ragam santri, karakter, dan juga kepribadian yang mana tidak semuanya rajin ataupun peduli akan kebersihan lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, dengan saya membantu kebersihan pada pondok pesantren tentunya akan menambah dan juga memberi pembelajaran pada diri saya untuk ikhlas kepada pondok pesantren.</p>
6.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan khidmah santri yang Anda ikuti?</p>	<p>Faktor pendukung itu muncul dari diri saya pribadi dan juga dari luar. Kalau dalam diri pribadi itu ketika saya membantu entah itu di bagian kebersihan atau hal lain yang saya mampu, saya memegang pada sebuah keterangan dalam hadits bahwasanya segala kebaikan itu bernilai sedekah. Jadi yang namanya kita bersedekah itu tidak cuman tidak harus dengan harta tidak harus dengan uang. Bahwa segala hal yang itu baik bernilai sedekah. Mungkin itu faktor pendorong dalam diri saya dan</p>



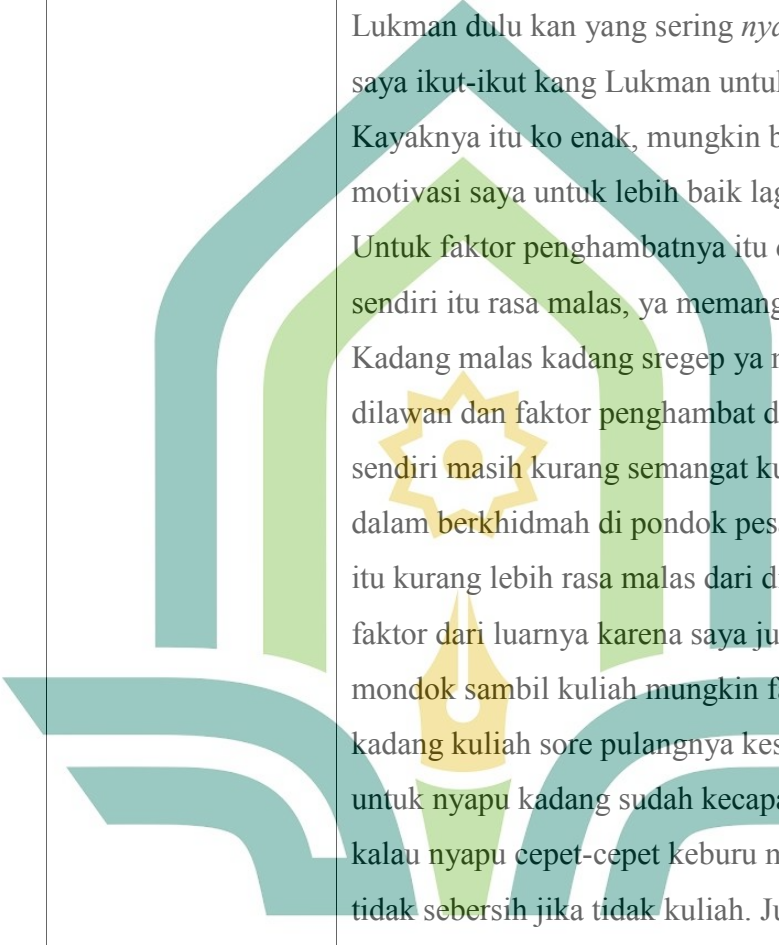
juga faktor pendorong bagi diri saya yang kedua itu saya yakin dan saya percaya bahwa ketika membantu entah itu membantu seseorang ataupun membantu pondok pastinya akan ada timbal balik yang saya rasakan dari berbagai sisi dan berbagai arah. Kalau faktor eksternal itu dari teman maksudnya ada teman yang memberi saya dan juga membantu saya dalam bidang kebersihan. Kalau faktor penghambat sendiri tentunya ada, sebenarnya sama dengan faktor pendukung. Kalau faktor penghambat sendiri ada dari diri sendiri ada juga dari luar. Kalau dari diri sendiri terkadang yang masih sulit itu rasa malas pada diri saya sendiri. Padahal dalam diri saya sendiri ingin selagi masih diberi kesehatan, kesempatan ikut membantu pondok sepenuhnya. Namun terkadang ada beberapa hal dan juga beberapa keperluan yang tidak dapat saya hindari dan itu menurut saya agak sedikit mengganggu rutinitas ataupun istiqomah saya dalam membantu pondok pesantren.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Rofi Adi Prabowo
Jabatan : Santri Khidmah
Tanggal : 30 Mei 2023
Tempat : Kamar Pengurus

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar Anda termasuk santri khidmah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?	Iya mas Firman alhamdulillah kebetulan saya di sini termasuk santri khidmah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dengan berusaha semampu saya membantu keperluan yang ada di pondok, bersih-bersih, dan jualan.
2.	Pada bagian apa Anda di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?	Eee kalau berkhidmah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini saya di bagian kebersihan, kebersihan lingkungan khususnya di halaman itu saya kadang nyapu-nyapu ikut membantu membersihkan dan juga alhamdulillah saya diamanati menjaga di bagian koperasi putra. Dan saya sebisa mungkin juga ikut membantu dalam kebersihan di musholla kadang bersih-bersih kadang ada kotoran saya bersihkan semampu saya dan mungkin itu.
3.	Sejak kapan Anda mengikuti pendidikan khidmah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?	Kurang lebih berkhidmah di pondok pesantren sudah satu tahun.

4.	Manfaat apa yang Anda dapatkan saat mengikuti pendidikan khidmah santri ini?	<p>Dalam mengikuti pendidikan khidmah di pondok pesantren ini alhamdulillah banyak sekali manfaat yang bisa saya ambil yang saya dapatkan di antaranya saya merasa hidupnya itu lebih tertata, dengan saya berkhidmah pikiran saya semoga dengan saya berkhidmah apa yang saya dapatkan di pondok pesantren mudah-mudahan bisa bermanfaat ke depannya dan dengan saya membantu-bantu di pondok, motivasi juga supaya mungkin saya bisa mengamalkannya kelak di rumah bisa ilmunya bermanfaat.</p>
5.	Apakah pendidikan khidmah santri ini dapat membentuk karakter ikhlas pada diri Anda?	<p>Dalam pendidikan khidmah ini menurut saya dapat menumbuhkan rasa ikhlas dalam diri saya khususnya. Mungkin awal-awal itu masih kadang ikhlas kadang-kadang ya masih mamang, tapi alhamdulillah lama-kelamaan saya coba kuatkan niat dengan sebaik-baiknya niat saya mencoba berkhidmah dengan setulus hati saya dengan rasa ikhlas, berharap semata-mata supaya mencari ridho guru, mengalap barokah di pondok pesantren.</p>
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan khidmah santri yang Anda ikuti?	<p>Faktor pendukung, mungkin dari faktor internal. Faktor internal itu mungkin motivasi dari diri sendiri khususnya saya mondok bismillah saya dari rumah masuk ke pondok pesantren untuk mencari ilmu di antaranya saya dengan berkhidmah, mungkin dengan cara berkhidmah ini dapat membantu saya dalam belajar dan juga dalam mencari ridho guru, mencari barokah di pondok pesantren. Kemudian faktor pendukung eksternalnya, mungkin adanya dukungan dari</p>



orang tua dan teman-teman semua yang mendukung saya yang *nyemangati* saya dalam berkhidmah di pondok pesantren dan juga ada yang mendukung yang mungkin yang menjadi saya mondok di sini, kang Lukman. Kang Lukman menjadi motivasi saya juga, karena kalau kang Lukman dulu kan yang sering *nyapu-nyapu*. *Lha* saya ikut-ikut kang Lukman untuk *nyapu-nyapu*. Kayaknya itu ko enak, mungkin bisa menjadi motivasi saya untuk lebih baik lagi.

Untuk faktor penghambatnya itu dari diri saya sendiri itu rasa malas, ya memang manusiawi. Kadang malas kadang sregap ya mungkin itu harus dilawan dan faktor penghambat dari diri saya sendiri masih kurang semangat kurang istiqomah dalam berkhidmah di pondok pesantren dan juga itu kurang lebih rasa malas dari diri sendiri. Untuk faktor dari luarnya karena saya juga kebetulan itu mondok sambil kuliah mungkin faktornya itu ya kadang kuliah sore pulang kesorean kadang untuk *nyapu* kadang sudah kecapaian dan alhasil kalau *nyapu* cepet-cepet keburu maghrib juga, tidak sebersih jika tidak kuliah. Juga kadang tugas-tugas juga banyak.

DOKUMENTASI

Foto Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul

Mubtadi-ien Bojong Pekalongan



Foto Wawancara dengan Para Santri Khidmah





Foto Kegiatan Khidmah Santri





STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS PUTRA & TATA TERTIB PONDOK



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Dwi Firmansyah
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 20 Januari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Banjiran RT. 11 RW. 02 Warungasem Batang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Imam Syahroni
Nama Ibu : Shofiyatun
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Banjiran RT. 11 RW. 02 Warungasem Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 1 Banjiran lulus tahun 2013
SMP : SMP N 1 Warungasem lulus tahun 2016
SMA : SMK Negeri 1 Warungasem lulus tahun 2019
Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan Tahun 2019

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagai data pelengkap dalam skripsi.